
PENGARUH *FIRM SIZE*, *GREEN ACCOUNTING* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *PROFITABILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA

Kristin Yeni

email: kristin.yeni30@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *green accounting* dan *leverage* terhadap *profitability* pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengambil dan mengumpulkan data melalui pencatatan data yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Analisis data menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian yang diperoleh adalah variabel *firm size* dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *firm size*, *green accounting*, *leverage*, *profitability*

PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut perusahaan hendaknya dapat menghasilkan laba yang optimal dalam kegiatan operasionalnya. Laba yang optimal dapat dicapai saat pihak perusahaan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Dalam menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat digunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan suatu ukuran dalam persentase pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu merupakan rasio profitabilitas (*profitability*). Profitabilitas dapat diukur dengan cara perbandingan antara laba dan aktiva.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dihitung dengan mengklasifikasikan besar kecil perusahaan melalui berbagai cara yaitu total aktiva, *log*

size, nilai pasar, saham, total ekuitas, total pendapatan dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko perusahaan yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan. Biaya yang besar akan mengurangi laba suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih kecil cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh dana, hal ini berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*firm size*) akan digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap *profitability*.

Perusahaan dituntut untuk memperhatikan kepentingan sosial di sekitar lingkungan perusahaan berdiri, selain informasi keuangan kepada *investor* maupun kreditor. Pengungkapan kontribusi perusahaan dalam kepentingan sosial di sekitar lingkungan perusahaan berdiri perlu dilakukan. Oleh karena itu, dalam mengungkapkan informasi kepada *stakeholder* mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan perusahaan melakukan upaya akuntansi berupa *green accounting*.

Green accounting merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada objek dan transaksi keuangan, namun juga harus berintegrasi dengan fenomena lingkungan dan sosial yang ada di sekitar. Tujuan akhir dari penerapan *green accounting* adalah memberikan kontribusi dalam mengatasi perubahan iklim, krisis sosial dan pemanasan global. Penerapan *green accounting* dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Peningkatan ekuitas perusahaan (*leverage*) dalam meningkatkan keuangan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. *Leverage* adalah peningkatan keuntungan potensial *investor* dengan menggunakan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap. *Leverage* juga dapat digunakan untuk menghitung sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Nilai *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan pendapatan perusahaan lebih dominan digunakan untuk membayar utang beserta suku bunga dan hanya sebagian kecil digunakan sebagai operasional perusahaan dan oleh karenanya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Peminjaman dana yang berasal dari kreditor diakibatkan oleh pengelolaan modal kerja yang kurang efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dapat memicu terjadinya risiko kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *green accounting* dan *leverage* terhadap *profitability* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) terdiri dari kumpulan kebijakan dan praktik untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan terkait dengan *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain), nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan baik akan menarik para *stakeholder* untuk memberikan dukungan demi kelangsungan dan pencapaian tujuan perusahaan. Salah satunya dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat direalisasikan (Wati, 2019: 9-11).

Teori *stakeholder* dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu pendekatan deskriptif, instrumental dan normatif. Teori *stakeholder* dalam pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami bagaimana manajer menangani kepentingan *stakeholder* dengan tetap menjalankan kepentingan perusahaan. Pendekatan instrumental bertujuan untuk mempelajari konsekuensi yang ditanggung perusahaan, dengan melihat dari pengelolaan hubungan *stakeholder* dan berbagai tujuan tata kelola perusahaan yang telah dicapai. Pendekatan normatif bertujuan untuk mengidentifikasi pedoman moral atau filosofis terkait dengan aktivitas atau manajemen perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa teori *stakeholder* terdiri dari kumpulan kebijakan dan praktik dalam usaha kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan berkaitan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Langkah ini dilakukan perusahaan salah satunya untuk menarik minat *stakeholder* memberikan dukungan demi keberlanjutan dan pencapaian tujuan perusahaan. Teori ini berkaitan dengan variabel *profitability* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus dapat memastikan telah beroperasi dengan menjunjung norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar. Teori legitimasi adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keterlibatan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Hal ini mengindikasikan adanya kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan (Haryanti, 2022: 70-71).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa teori legitimasi salah satunya berkaitan penerapan *green accounting* perusahaan. Pengelolaan perusahaan dalam pengungkapan sosial lingkungan harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar aktivitas perusahaan dapat berjalan searah dan diterima oleh pihak luar. Kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat yang dilakukan dengan baik akan menunjukkan kontribusi perusahaan dalam memerhatikan lingkungan di sekitar dan hal ini memengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan. Apabila aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh pihak luar, maka tujuan perusahaan dapat tercapai.

3. *Profitability*

Profitability atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara menyeluruh, mengkonversi penjualan menjadi laba dan arus kas (Sirait, 2019: 139). Kemudian Suwarjeni (2019: 64) mengemukakan, “profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (laba) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.” Dari kedua pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa *profitability* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba secara menyeluruh dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Pengukuran *profitability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar laba yang mampu diperoleh oleh suatu perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan satuan waktu tahunan. Perusahaan dengan laba yang besar menunjukkan komitmen dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan memberikan kinerja yang

optimal. Perusahaan tersebut dapat meyakinkan pihak eksternal untuk mendukung salah satunya dengan menanamkan modal.

Di sisi lain, perusahaan dengan laba yang kecil cenderung sulit mendapat dukungan dari pihak eksternal berupa penanaman modal maupun dukungan lainnya. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat diketahui salah satunya dengan pengujian terhadap hubungannya dengan variabel lain yang tidak terikat (bebas). Dalam penelitian ini, *profitability* di uji apakah berpengaruh atau tidak dengan variabel bebas diantaranya yaitu *firm size*, *green accounting* dan *leverage*.

4. *Firm Size*

Menurut Aghnitama, Aufa, & Hersugondo (2021: 3), “Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan salah satunya dengan nilai total aset. Nilai total aset dapat mengindikasikan seberapa besar modal yang ditanam.” Di sisi lain, ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Total aktiva merupakan akumulasi jumlah aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Total aktiva digunakan untuk memperoleh ukuran suatu perusahaan (Sunyoto, 2013: 116). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya skala suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko perusahaan yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan. Pengeluaran biaya yang besar juga memerlukan dana yang tidak sedikit, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan akibat penggunaan untuk kelancaran aktivitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Asumsi ini berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Afiati & Suprihhadi (2019: 13) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hubungan negatif berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil profitabilitasnya.

H₁: *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

5. *Green Accounting*

Dalam Lestari, *et al.* (2019: 126) menekankan bahwa “*green accounting* adalah proses dari mulai pencatatan hingga pelaporan dalam akuntansi untuk informasi

lingkungan, sosial dan ekonomi entitas korporasi yang nantinya hasil dari pelaporan akuntansi hijau akan mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis.” Selain itu Chasbiandani, Rizal, & Satria (2019: 127) mengemukakan, “*green accounting* adalah bagaimana memasukkan konsekuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa *green accounting* adalah proses mulai dari pencatatan hingga pelaporan dalam akuntansi terkait pelaporan akuntansi hijau dengan memasukkan konsekuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan guna mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada objek dan transaksi keuangan, namun juga harus berintegrasi dengan fenomena lingkungan dan sosial yang ada di sekitar. Tujuan akhir dari penerapan *green accounting* adalah memberikan kontribusi dalam mengatasi perubahan iklim, krisis sosial dan pemanasan global.

Penerapan *green accounting* dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk mendukung aktivitas perusahaan dengan demikian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Asumsi ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah (2021: 72) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas karena nilai kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dilihat dari nilai *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa semakin meningkat *green accounting* yang dalam penelitian ini diukur dengan nilai kinerja lingkungan, maka akan semakin meningkat profitabilitas perusahaan.

H₂: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *profitability*.

6. *Leverage*

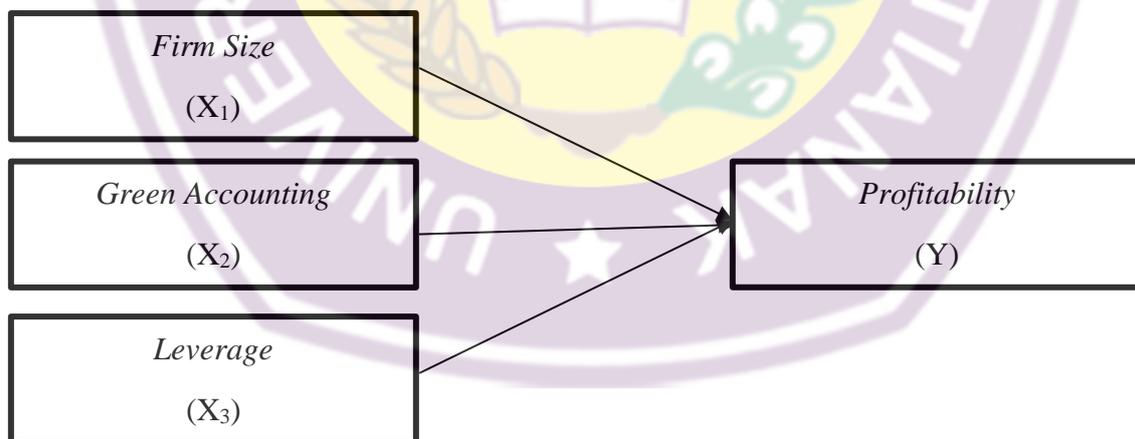
Menurut Harjito & Marjono (2012: 53), “*leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).” Di sisi lain Sudana (2019: 207) menekankan bahwa “*leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat didefinisikan bahwa *leverage* adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam operasinya menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Nilai *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan pendapatan perusahaan lebih dominan digunakan untuk membayar utang beserta suku bunganya dan hanya sebagian kecil yang digunakan sebagai operasional perusahaan untuk pengembangan produk dan oleh karenanya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Peminjaman dana yang berasal dari kreditor diakibatkan oleh pengelolaan modal kerja yang kurang efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dapat memicu terjadinya risiko kebangkrutan.

Apabila perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik, maka risiko kebangkrutan akan dapat diminimalisir dan tingkat profitabilitas perusahaan dapat diperoleh dengan optimal. Hal ini berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Asumsi ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani & Amanah (2020: 13) menunjukkan bahwa *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

Berdasarkan tinjauan kajian teoritis tersebut, maka kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut:



Sumber: Tinjauan Literatur, 2022

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, antara lain: (1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2016 sampai dengan 2020. (2) Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. (3) Perusahaan sektor energi yang mendapat peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau PROPERDA dari Gubernur setidaknya satu tahun selama tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan kriteria tersebut, dari tujuh puluh tiga perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat dua puluh perusahaan yang memenuhi kriteria dan diambil sebagai sampel.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	100	27,180	32,376	30,21492	1,280615
GA	100	,000	5,000	3,09000	1,544590
Lev	100	-15,817	24,849	1,49104	3,818952
Profit	100	-,374	,456	,06572	,101082
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2022

Variabel *profitability* yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki nilai minimum yaitu sebesar negatif 0,374 dan nilai maksimum sebesar 0,456. Nilai rata-rata *profitability* adalah sebesar 0,06572 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,101082.

Variabel *firm size* yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset memiliki nilai minimum yaitu sebesar 27,180 dan nilai maksimum sebesar 32,376. Nilai rata-rata *firm size* adalah sebesar 30,21492 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,280615.

Variabel *green accounting* yang diproksikan dengan kinerja lingkungan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 5,0000. Nilai rata-rata *green accounting* adalah sebesar 3,09000 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,544590.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar negatif 15,817 dan nilai maksimum sebesar 24,849. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 1,49104 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,818952.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga tidak terdapat permasalahan asumsi klasik dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang menunjukkan rekapitulasi hasil pengujian pengaruh *firm size*, *green accounting* dan *leverage* terhadap *profitability*:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengujian

	Unstandardized Coefficients		t	R	Adjusted R Square	F
	B	Std. Error				
(Constant)	0,462	0,725	0,526			
SQRT_Size	-0,029	0,135	0,833	0,355	,099	,005
SQRT_GA	0,004	0,02	0,838			
SQRT_Lev	-0,071	0,021	0,001			

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,462 - 0,029X_1 + 0,004X_2 - 0,071X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,462. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai *firm size*, *green accounting* dan *leverage* memiliki nilai sebesar nol, maka *profitability* akan memiliki nilai dengan arah positif sebesar 0,462.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,355. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang lemah antara *firm size*, *green accounting* dan *leverage* terhadap *profitability*. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,099 atau 9,9 persen. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan antara *firm size*, *green accounting* dan *leverage* dalam memberikan penjelasan mengenai perubahan terhadap *profitability* sebesar 9,9 persen sedangkan sisanya 90,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar dari penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh *firm size*, *green accounting* dan *leverage* terhadap *profitability*. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima dan model regresi layak untuk diuji.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui hasil uji t masing-masing variabel independen. Nilai signifikansi variabel *firm size* sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05 ($0,833 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,029. Hal ini berarti bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,838 lebih besar dari 0,05 ($0,838 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,071. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Profitability*

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t, variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,833. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari derajat signifikansi 0,05 ($0,833 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,029 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari *firm size* terhadap *profitability*. Hal ini berarti bahwa hipotesis terdapat pengaruh yang negatif dari *firm size* terhadap *profitability* ditolak (H_1 ditolak). Hasil pengujian hipotesis pertama tidak sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afiati & Suprihhadi (2019: 13) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Profitability*

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t, variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,838. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari derajat signifikansi 0,05 ($0,838 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,004 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari *green accounting* terhadap *profitability*. Hal ini berarti bahwa hipotesis terdapat pengaruh yang positif dari *green accounting* terhadap *profitability* ditolak (H_2 ditolak). Hasil pengujian hipotesis kedua tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah (2021: 72) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas karena nilai kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dilihat dari nilai *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Profitability*

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05 ($0,001 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,071 yang artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Hal ini berarti bahwa hipotesis terdapat pengaruh yang negatif dari *leverage* terhadap *profitability* diterima (H_3 diterima). Hasil pengujian hipotesis ketiga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani & Amanah (2020: 13) menunjukkan bahwa *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *firm size* dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, sedangkan variabel lainnya yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *profitability*. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah *profitability*. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat disarankan: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan sektor lain dan menambah tahun pengamatan. (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen di luar dari penelitian ini terkait

dengan *profitability* seperti likuiditas, pengungkapan lingkungan, struktur modal dan tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada PD. Aneka Usaha Kolaka. *Economic Bosowa Journal*, 7(3), 61-72.

Afiati, S. M. I. & Suprihhadi. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(1), 1-16.

Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Indeks Investor33 di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 18(2), 1-11.

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126-132.

Haryanti, A. (2022). *Pengantar Sosiologi Politik*. Tangerang: Pascal Books.

Harjito, D. A. & Martono (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, & Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124-131.

Rahmadani, D. M. & Amanah, L. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1-16.

Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.

Suwarjeni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.

www.menlhk.go.id

www.idx.co.id